

**BMT CONTRIBUTION IN EMPOWERMENT OF UMKM**

Umayyatun

STEI Masyarakat Madani

Email: [dhieyan0456@gmail.com](mailto:dhieyan0456@gmail.com)**ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (read : UMKM) are the largest actors in the economic sector engaged in trade and services. In general, the problem faced by UMKM in Pasongsongan city and its surroundings is the problem of capital, where micro and small entrepreneurs do not have sufficient business capital to run a business. The focus of this study is to analyze the differences and development of UMKM between before and after obtaining financing from BMT-UGT Sidogiri Pasongsongan Branch. The object of the research is UMKM who are members of BMT-UGT Sidogiri Pasongsongan Branch with a sample of 50. The types of data collected in this study are primary data and secondary data. From this study, the authors found that: a. Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have an important role in the national economy, UMKM have experienced a very sharp increase, but in practice UMKM actors in the Pasongsongan area and its surroundings still face various obstacles and obstacles. As a business whose scope and members are small people, they are shackled to a classic and complicated problem, namely the lack of money as business capital. b. With regard to the financial limitations faced by UMKM actors in the Pasongsongan area and its surroundings, the existence of BMT-UGT Sidogiri Pasongsongan branch is a paradigmatic solution in responding to the problems of financial limitations they face. People who have not been touched by financial institutions have found a solution with the presence of BMT-UGT Sidogiri Pasongsongan branch which provides business capital loans. BMT-UGT Sidogiri Pasongsongan branch made a significant contribution in maintaining and developing their business, namely by providing loan funds for business capital through an easy and fast process.*

**Keywords:** *Contribution, BMT, Empowerment, UMKM.*

## Pendahuluan

Sebuah fakta bahwa Indonesia sejak tahun 1945 yang lalu telah memasuki masa kemerdekaan dalam sejarahnya, namun keadaan masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam sampai saat ini masih berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan<sup>1</sup>. Keadaan ini menuntut umat Islam untuk bangkit dan melakukan upaya peningkatan, inovasi, terobosan dan pembaharuan. Semangat ini tidak hanya menyentuh bidang pendidikan dan militer, melainkan juga di bidang ekonomi.

Di Indonesia, pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah terbesar hingga saat ini dan beberapa tahun ke depan. Tingkat kemiskinan terus meningkat.<sup>2</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,54% per Maret 2022. Angka ini menurun 0,17 poin dibandingkan September 2021 yang sebesar 9,71%. Angka kemiskinan Indonesia pada Maret 2022 menunjukkan perbaikan alias yang terendah semenjak pandemi Covid-19 melanda Tanah Air.

Pada Maret 2020, misalnya, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 9,78%. Persentase penduduk miskin terus mengalami peningkatan pada September 2020 sebesar 10,19% dan Maret 2021 sebesar 10,14%. Meski demikian, turunnya angka kemiskinan Indonesia belum mampu mencapai angka yang lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Berdasarkan daerahnya, persentase penduduk miskin Indonesia di pedesaan sebesar 12,29% pada Maret 2022. Angka ini turun dari September 2021 yang sebesar 12,53%. Sedangkan, persentase penduduk miskin di perkotaan sebesar 7,50% pada Maret 2022 alias turun dari September 2021 yang sebesar 7,60%. Perlu diketahui, jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 tercatat sebesar 26,16 juta orang, alias menurun 0,34 juta orang terhadap September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021. Berdasarkan pulaunya, Jawa memiliki 13,85 juta orang penduduk miskin pada Maret 2022. Jumlah ini setara 52,96% dari total warga miskin nasional.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Basri, "Metode Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qutb" (Realita Volume 5 No. 2 STAIN Kediri, 2007), 2.

<sup>2</sup>Yuyus Suryana, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 11.

<sup>3</sup><https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/21/angka-kemiskinan-indonesia-maret-2022-terendah-semenjak-pandemi>, diakses 26 September 2022.

Kemiskinan identik dengan penderitaan, kesengsaraan dan ketidakadilan yang kini dialami umat Islam menyimpang jauh dari tujuan ekonomi Islam, yaitu untuk mencapai kebahagiaan. Untuk itulah, peranan Bank Syari'ah sebagai lembaga keuangan Islam harus bisa mencapai tujuan dari ekonomi Islam. Namun, keberadaan lembaga keuangan tersebut operasionalnya juga belum mampu menjangkau usaha kecil, menengah dan masyarakat lapisan bawah di daerah.

Fakta ini cukup memprihatinkan. Masalah ini jelas merupakan masalah serius yang membutuhkan solusi yang strategis dan aplikatif. Membiarkan masalah tersebut tanpa solusi sama halnya dengan merestui masyarakat muslim terbelenggu dalam jeruji besi kemiskinan dan penderitaan.

Terbentuknya Koperasi Simpan-Pinjam (KSP) berbasis syari'ah yang disebut *Baitul Maal wattamwil* (BMT) merupakan gagasan paradigmatik dan usaha yang relevan guna mengeluarkan dan menyelamatkan masyarakat muslim kelas bawah dari kubangan kemiskinan. Kemudian membantu mereka mendirikan pilar ekonomi berbasis syari'ah dan menegakkan rumah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kuat, sehingga dapat mengantarkan mereka hidup sejahtera dan bahagia.

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, pelaku UMKM di Indonesia terus tumbuh setiap tahunnya. Pada 2016, tercatat ada 61,7 juta unit UMKM di Indonesia. Dengan jumlah yang terus meningkat, hingga tahun 2021 jumlah UMKM telah mencapai 64,2 juta unit yang tersebar di berbagai sektor. Tercatat 99,99% unit usaha di Indonesia merupakan UMKM. Dimana pelaku usaha mikro sebanyak 63,4 juta unit, pelaku usaha kecil 783,1 ribu unit, dan pelaku usaha menengah 60,7 ribu unit. Sementara pelaku usaha besar hanya sebanyak 5,5 ribu atau 0,01% dari total unit usaha di Indonesia.<sup>4</sup>

Dengan jumlah UMKM yang terus bertumbuh, maka tak heran apabila UMKM menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 57,8% menjadi 60,5%. Hal ini menjadikan UMKM sebagai jaring pengaman sekaligus penggerak perekonomian.

Dari data di atas ini dapat disimpulkan bahwa UMKM mampu menampung tenaga kerja yang tidak diserap oleh industri besar. Hal ini membantu pemerintah dalam

---

<sup>4</sup> <https://smesco.go.id/berita/hari-umkm-momentum-umkm-go-digital>, diakses 26 September 2022.

pengentasan pengangguran yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, di pelosok Jawa Timur, sehingga penting memberikan perhatian khusus atas perkembangan UMKM di daerah, termasuk di Pasongsongan Sumenep Madura terutama dalam hal pembiayaan UMKM.

BMT didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat setempat, sehingga mengakar pada masyarakat dan perputaran dana semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat setempat.<sup>5</sup> Kegiatan BMT diharapkan dapat menjadi alternatif dan membantu UMKM dengan memberikan pembiayaan yang dipergunakan sebagai modal dalam rangka mengembangkan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah dengan menyusun beberapa pertanyaan. *Pertama*, Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah Pasongsongan dan sekitarnya? *Kedua*, Bagaimana kontribusi BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan terhadap pemberdayaan ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitarnya?

### **Metode Penelitian**

Topik yang dibahas dalam penelitian ini merupakan hal yang bersifat kompleks, sensitif, sukar diukur dengan angka-angka yaitu tentang kontribusi BMT terhadap pemberdayaan UMKM.<sup>6</sup> Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.<sup>7</sup>

Pada penelitian kualitatif, data yang diteliti bersifat deskriptif. Artinya, data berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

---

<sup>5</sup> Abdul Rasad, manager BMT Al Ittihad, *Wacana Pribadi*, Ciputat, Pebruari 2011.

<sup>6</sup> Begong Suyanto, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 170.

<sup>7</sup> Lexy J. moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

Sumber primer pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dan hasil survey dengan pimpinan dan karyawan BMT, juga pelaku UMKM. Sedangkan data sekunder bersumber dari berita harian, artikel dan informasi yang peneliti dapatkan dari interknit dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>8</sup> Pada pendekatan kualitatif, ada 4 jenis penelitian, namun dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian Studi Kasus. Peneliti berupaya menggali fenomena kasus dari masa tertentu dan aktifitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus terjadi.

Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Untuk menyempurnakan kegiatan pada penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yang harus ditempuh:

#### 1. Tahap pra lapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian, yaitu memilih lapangan dengan pertimbangan bahwa BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan adalah salah satu lembaga koperasi simpan pinjam yang aktif, strategis dan paling dekat dengan tempat peneliti sekalipun termasuk kabupaten Sumenep.
- b. Mengurus perijinan secara formal kepada pihak lembaga BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan.
- c. Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan selaku objek penelitian.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 120.

- a. Mengadakan observasi langsung ke BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan terhadap analisis Kontribusi BMT terhadap Pemberdayaan UMKM dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati beberapa fenomena proses wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti. Lexy J. Moeleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitiannya. Dengan demikian, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Artinya, data sangat tergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti merupakan pusat dan kunci data paling menentukan dalam penelitian kualitatif ini.

Selanjutnya mengenai sumber data yang merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian.<sup>9</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, sebagaimana dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan nilai-nilai.<sup>10</sup>

Ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian , yaitu;

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>11</sup> Atau, data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.<sup>12</sup>

Pengumpulan data primer biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Pedoman wawancara adalah instrument yang digunakan untuk

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 129.

<sup>10</sup> Moeleong, *Pengantar*, 157.

<sup>11</sup> Bungin., *Metodologi*, 129.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 128.

memandu jalannya wawancara.<sup>13</sup> Bentuk wawancara yang digunakan bisa wawancara sistematis, wawancara terarah, wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pimpinan, karyawan, dan Nasabah BMT UGT Sidogiri cabang Pasongsongan, juga pelaku UMKM.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>14</sup>

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.<sup>15</sup> Atau, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan dan berbagai *literature* yang relevan dengan pembahasan seperti produk dan struktur kepengurusan BMT-UGT dan catatan-catatan lain yang bersangkutan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode *library research* (studi perpustakaan).<sup>16</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>17</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup>

Metode *interview* (wawancara) dipergunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 134-136.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 129.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 129-130.

<sup>16</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian* 131.

<sup>17</sup> *Ibid.* 132.

<sup>18</sup> Moeleong, *Metode Penelitian*, 186.

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Kontribusi BMT terhadap Pemberdayaan UMKM. Adapun sumber informasi (Informan) adalah pimpinan dan Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan dan pelaku UMKM.

## 2. Metode observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.<sup>19</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang :

- a. Letak geografis serta keadaan fisik BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan.
- b. Fasilitas atau sarana prasarana BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Di bandingkan dengan metode lain, maka metode cukup mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.<sup>21</sup> Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dari ulasan di atas dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan, baik berupa tulisan, papan nama, dan Brosur Profil BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 135.

<sup>20</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 204.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 206.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotetis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat *developmental*.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.<sup>23</sup> Peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dan tepat.

### **Hasil Penetian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu perkembangan dan permasalahan serta kontribusi BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan terhadap pelaku UMKM di sekitarnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.

Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan yang diucapkan, yang dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif, peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan oleh para informan.

Sebagian informan dalam penelitian ini tidak keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 195.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 195-197.

a. Ibu Maryam (*Pedagang dan petani*)

Informan pertama ini merupakan sosok perempuan yang memiliki karakter unik, sedikit keras namun baik. Meski sedang sibuk, beliau masih meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan menjawab dengan singkat beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti. Dari wawancara singkat ini, peneliti memperoleh informasi penting dan akurat.

b. Ibu Zulaikha (*Peternak ayam potong*)

Selama menjalani proses penelitian dan wawancara, Ibu Zulaikha merupakan informan sangat ramah menyambut kedatangan peneliti. Selama proses wawancara berlangsung, beliau cukup antusias dalam memberikan informasi dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti. Sikap beliau yang bersahaja membuat peneliti leluasa dalam menggali banyak informasi yang dibutuhkan.

c. Ibu Anjani (*Pedagang bahan sembako*)

Informan ini merupakan seorang perempuan yang cukup sibuk namun beliau begitu baik menerima peneliti untuk diwawancarai. Peneliti menangkap kesan bahwa beliau sosok perempuan yang sangat keibuan. Beliau memperlakukan penelitian seperti anaknya sendiri, sehingga membuka ruang longgar bagi peneliti untuk bertanya banyak hal berkaitan dengan topik penelitian ini.

d. Bapak Kamli (*Agen sepeda motor second-good*)

Informan ini memiliki kepribadian yang juga baik, ramah, santun dan bersahaja. Itulah kesan yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dan wawancara. Meski beliau sibuk, namun beliau menerima peneliti dengan penuh kekeluargaan. Beliau bersedia menjawab banyak pertanyaan dan memberikan informasi apapun yang dibutuhkan oleh peneliti, dengan demikian peneliti menjadi lebih bersemangat dan leluasa dalam bertanya dan menggali informasi.

e. Ibu Masna (*Pedagang beras*)

Informan ini merupakan seorang istri yang baik dan ibu yang gigih dalam bekerja. Hal ini dapat peneliti saksikan selama penelitian dan wawancara. Namun dibalik semua itu, ternyata beliau sangat *welcome* ketika menerima kedatangan dan maksud penelitian. Kondisi ini sangat mendukung peneliti saat melakukan penelitian guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

f. Ibu Ida-Yono (*Petani dan pedagang cabe rawit*)

Informan yang satu ini pun memiliki niat mulia, yaitu membantu suaminya mencari nafkah. Niat mulia ini beliau sampaikan dalam wawancara pada peneliti. Beliau sangat respek dan bersikap bijak dalam menjawab pertanyaan. Beliau sederhana namun santun selama wawancara berlangsung.

g. Bapak Sailuddin dan ibu Qurrata A'yun (*Pedagang Busana Muslim*)

Informan berikut ini terdiri dari sepasang suami-istri muda. Mereka mengatakan tidak keberatan diwawancarai dan dengan senang hati akan menjadi informan yang aktif dalam menyumbangkan informasi yang berguna bagi penelitian ini. Sikap aktif informan ini berdampak positif dan menumbuhkan sikap optimis peneliti.

h. Ibu Fideh dan beberapa nasabah lainnya.

Ibu Fideh dan beberapa informan lainnya yang kurang berkenan disebut namanya pun apresiatif terhadap penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini. Mereka berlapang hati untuk bekerjasama dan memperlakukan peneliti seperti anaknya sendiri. Mereka cukup sopan, bersahaja dan sederhana.

i. Bapak Akhmad Romli (*Account Officer I*)

Informan ini adalah seorang pegawai BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan yang cukup trampil dalam berbicara dan santun dalam bersikap. Beliau banyak memberi masukan dan arahan kepada peneliti selama proses penelian. Beliau juga memberi banyak informasi dan data yang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian ini. Dengan begitu, peneliti merasa sangat terbantu dan senang melakukan penelitian di BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan.

j. Muhammad Thoha (*Pimpinan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan*)

Informan yang satu ini memiliki kepribadian yang menarik. Beliau menyambut kedatangan peneliti dengan penuh kekeluargaan dan apresiatif terhadap penelitian ini di lakukan di lingkungan BMT-UGT Sidogiri. Beliau juga antusias dalam memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh pemeliti. Selain itu, Beliau memberikan beberapa pinjaman literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sikap positif ini juga berdampak positif bagi peneliti dalam menjalani proses penelitian dan wawancara.

Hasil pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada kurun bulan Mei 2016. Informan yang melakukan wawancara pada

penelitian ini terdiri dari berbagai pihak, yaitu pimpinan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. Selain itu, informan lainnya adalah karyawan dan beberapa nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan yang terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

#### 1. Perkembangan dan Permasalahan UMKM wilayah Pasongsongan

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak di berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat lapisan paling bawah. Berdasarkan informasi yang di dapatkan selama proses penelitian dan wawancara terhadap beberapa informan diperoleh hasil yang serupa, yaitu pelaku UMKM sedang dirantai dan dililit masalah klasik, yaitu kekurangan dana untuk modal usaha, hal ini disampaikan oleh beberapa informan, sebagaimana berikut ini:

Ibu Maryam adalah seorang petani sekaligus pedagang kecil, menjelang musim tembakau beliau menghadapi masalah keuangan untuk biaya bertani dan berdagang, karena alasan itulah beliau mendatangi BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dengan proses yang cepat.

Sebagai seorang petani dan pedagang kecil-kecilan, saya butuh uang untuk modal usaha. Setiap butuh uang, saya datang ke sini untuk mengambil pinjaman dana. Di sini prosesnya cepat. Tuter beliau.

Ketika peneliti bertanya kepada ibu Maryam, kenapa tidak mengambil kredit uang di Bank saja? Dengan santai beliau menjawab, “saya tidak tau caranya mengambil pinjaman uang di Bank. Di BMT sini mudah prosesnya.” Selanjutnya, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada ibu Zulaikha. Beliau memiliki usaha peternakan ayam potong yang biasa dipanen setiap empat bulan sekali. Untuk menjalankan dan mempertahankan usaha tersebut, beliau bekerjasama dengan BMT-UGT dalam masalah keuangan. Inilah ungkapan beliau ketika ditanya oleh peneliti, permasalahan apa yang dihadapi dalam menjalankan usaha? “Masalah utama saya itu uang. Untuk masalah inilah saya mengambil pinjaman uang di BMT ini sebagai modal usaha saya. Saya sudah lama menjadi nasabah di sini.”

Beliau memilih menjadi nasabah BMT-UGT Sidogiri karena lembaga keuangan ini memudahkan bagi nasabah yang tidak punya banyak jaminan untuk

juga mendapatkan pinjaman dana di saat perbankan begitu ketat menetapkan persyaratan bagi nasabah yang hendak mengambil pinjaman dana untuk modal usaha kecil.

Ungkapan tidak jauh berbeda disampaikan Ibu Anjani, sebagai penjual bahan sembako beliau juga disandung masalah keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan untuk mendapatkan akses kredit perbankan diakui cukup memberatkan terkait dengan agunan. Untuk itu, beliau memutuskan mendapat suntikan modal dari BMT-UGT Sidogiri. “Untuk modal pengadaan barang, saya pinjam di BMT. Saya tidak punya harta banyak harga untuk dijadikan jaminan kredit di Bank. Pinjam dana di BMT mudah dan juga dekat.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kamli kepada peneliti dalam wawancara. Beliau seorang agen jual-beli sepeda motor *second-good*, beliau telah lama menjadi nasabah BMT-UGT Sidogiri. Sebagai pengusaha kecil dengan modal pas-pasan beliau seringkali mengalami kekurangan modal, untuk itu beliau memilih menjadi nasabah dan bekerjasama dengan BMT-UGT Sidogiri agar mendapatkan tambahan modal dengan sistem yang halal. “Untuk masalah kekurangan uang. Saya percaya pada BMT-UGT Sidogiri saja. Mudah dan tidak banyak syarat.” Lugas beliau.

Ibu Masna yang dalam kehidupan sehari-harinya menjalankan usaha menjual beras merasakan masalah yang sama, yaitu mengalami keterbatasan modal untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sebagai pelaku usaha kecil dengan modal terbatas, beliau mengaku tidak bisa mendapat pinjaman dana dari Bank disebabkan tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Selain itu, ada seorang ibu cantik yang menjadi informan dalam wawancara ini, yaitu Ibu Ida-Yono. Beliau menekuni profesi sebagai petani cabe ramit dan pedagang bawang untuk membantu kesulitan suaminya dalam mencari nafkah. Sebagai pedagang yang baru merintis usaha, Bapak Sailuddin dan Ibu Qurrata A'yun menghadapi masalah yang sama seperti pelaku UMKM lainnya. Mereka sangat kekurangan modal terutama untuk pengadaan stok barang special lebaran. Karena itu, mereka meminjam uang di BMT-UGT Sidogiri yang sejauh ini dikenal ramah dan prorakyat kecil. “Sebagai alternatif untuk masalah keuangan,

meminjam ke BTM-UGT Sidogiri adalah jalan terbaik”. Ungkap ibu Qurrata A’yun.

Sejauh ini para petani pun banyak yang menggantung usahanya pada BMT-UGT Sidogiri untuk modal pertanian semusim. Dalam waktu dekat, masyarakat Pasongsongan dan sekitarnya akan menghadapi musim tembakau. Sebagai rakyat kecil dengan financial terbatas, mereka mengaku kewalahan untuk membiayai pertanian tembakau yang cukup tinggi. Jalan alternatif yang mereka tempuh adalah mengajukan pinjaman uang ke BMT-UGT Sidogiri, dengan ketentuan setelah panen raya dana tersebut akan segera dikembalikan. ”Untuk pembiayaan menanam tembakau ini, saya juga mengambil pinjaman di sini nak.” Tutur ibu Fideh.

Fakta permasalahan keterbatasan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di atas diakui oleh Bapak Akhmad Romli *selaku Account Officer I*. Beliau menuturkan bahwa rata-rata nasabah yang mengambil pinjaman dana adalah pedagang kecil untuk kepentingan atau modal usahanya, lalu para nelayan untuk biaya operasional dan para petani untuk biaya pertanian. “Rata-rata yang ambil pinjaman uang di sini para pedagang, nelayan, petani juga ada.” Kata pegawai BMT ini.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Muhammad Thoha selaku pimpinan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. Beliau mengatakan bahwa mayoritas yang menjadi nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan adalah para pedang. “Dari tahun ke tahun nasabah yang terdiri dari pedagang dan usaha kecil lainnya terus meningkat, selain itu ada juga petani dan nelayan. Paling banyak yang menjadi nasabah di sini ya para pedagang, lalu nelayan dan petani, dari tahun ke tahun jumlah mereka terus bertambah dan kini mencapai 2530 orang. Mereka mengambil dana untuk tambahan modal guna mengembangkan usaha yang ditekuni. Rata-rata begitu.”<sup>24</sup> Tegas beliau panjang lebar.

## 2. Kontribusi BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan dalam Pemberdayaan UMKM

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika kebutuhan dan

---

<sup>24</sup> Muhammad Thoha, *Pimpinan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan*, dalam wawancara eksklusif.

keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek atau jangka panjang.<sup>25</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu tujuan pembangunan ekonomi pun diarahkan untuk memenuhi dan memberikan kesejahteraan material bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan pembangunan ekonomi bukan pertumbuhan ekonomi yang hanya dirasakan oleh segelintir orang saja sementara yang lain masih sulit memenuhi kebutuhan dasarnya. Sebab pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pemerataan hanya akan menimbulkan disharmonisasi di kalangan masyarakat. Untuk mewujudkan pemerataan dibutuhkan keberpihakan pemerintah dan pihak yang mampu dalam penyediaan layanan keuangan bagi masyarakat dan kalangan usaha kecil dan menengah. Persoalan klasik yang dihadapi UMKM selama ini terletak pada keterbatasan akses terhadap kredit perbankan. Padahal pemberian kredit bagi pelaku UMKM manfaatnya sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.<sup>26</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, maka lahirnya BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan yang semula hanya bermodalkan semangat dan keprihatinan, kini telah melengkapi diri dengan profesionalitas. Sehingga tidak heran jika eksistensi BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan mulai diperhitungkan. Peran lembaga keuangan ini dalam memberikan kontribusi kepada bergeraknya roda ekonomi kecil sangat riil.

Kontribusi besar BMT sangat dirasakan oleh nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang pasongsongan yang terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa sangat dibantu oleh program pinjaman modal usaha yang diberikan oleh BMT-UGT Sidogiri, hal demikian tersurat dalam pernyataan beberapa informan.

Ketika peneliti bertanya, apakah BMT-UGT cukup membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi? Dengan cepat Ibu Maryam menjawab: “Benar. Pinjaman dana yang diberikan oleh BMT-UGT Sidogiri ini telah memudahkan saya dalam membiayai pertanian dan perdagangan. Ini patut

---

<sup>25</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Pers, 2008), 1.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 26.

disyukuri. Beliau merasa senang akan keberadaan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan yang telah banyak membantu memberikan pinjaman dana dengan proses yang mudah, sehingga beliau bisa menanam tembakau dan hasilnya bisa dijadikan tambahan modal dagang.

Pengakuan yang sama disampaikan oleh Ibu Zulaikha, menurut beliau keberhasilannya dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha beternak ayam potong selama ini tidak lepas dari pinjaman modal yang mereka dapatkan dari BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. “Saya sangat senang bisa menjadi nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan sejak awal 2015, ini sangat membantu saya dalam usaha ternak ayam potong.” Tambah beliau.

Kegembiraan juga dirasakan oleh Ibu Anjani, dalam menjalankan usahanya mengadakan bahan sembako, beliau mengambil pinjaman modal dari BMT-UGT Sidogiri, beliau mengatakan sangat bersyukur atas keberadaan BMT-UGT Sidogiri yang selama ini telah memberi kemudahan dalam memberi pinjaman modal. “Sejauh ini BMT-UGT Sidogiri telah banyak membantu dan memberi kemudahan bagi saya. Saya sangat berterima kasih atas hal itu.” Ucap ibu Anjani seraya tersenyum.

Kontribusi BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan juga diakui oleh Bapak Kamli yang berprofesi sebagai agen sepeda motor. Beliau mengaku beruntung bisa menjadi nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan, berkat pinjaman modal yang diperoleh dari BMT-UGT Sidogiri beliau terus dapat memperluas jaringan usahanya, sehingga mampu membeli mobil. Alhamdulillah, kini saya punya mobil sendiri. Ini juga berkat peran BMT-UGT Sidogiri dalam memudahkan usaha saya.

Sejak beberapa tahun, Ibu Masna telah menjadi nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. Sejak mendapat pinjaman modal dari BMT-UGT Sidogiri, Ibu Masna selaku penjual beras mengaku dapat mengembangkan usahanya dan memperbesar *volume* pengadaan barang sehingga penghasilan yang dicapai setiap bulan lumayan banyak. “Dari modal dagang ini, terkadang saya bisa meraih laba kotor 1.500.000 rupiah.” Aku beliau seraya tersenyum.

Rasa syukur juga disampaikan oleh Ibu Ida Yono, beliau berprofesi sebagai petani cabe rawit dan bawang merah, untuk modal usahanya beliau biasanya

mendapatkan pinjaman modal usaha dari BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. BMT-UGT Sidogiri telah memberi kontribusi signifikan bagi kesejahteraan keluarga dan kelanjutan pendidikan kedua anaknya yang telah menginjak masa kuliah.

Manfaat program pinjaman uang yang diberikan oleh BMT-UGT Sidogiri dirasakan oleh lapisan masyarakat bagian bawah, termasuk pedagang pakaian muslimah, sebagaimana yang ungkapkan oleh informan Bapak Sailuddin dan Ibu Qurrata A'yun, menjelang lebaran untuk modal pengadaan stok pakaian dan perlengkapan muslimah lainnya mereka mengambil pinjaman uang dari BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan juga.

Ungkapan senada disampaikan oleh Ibu Pideh, disamping berdagang mereka juga bertani dan setiap menjelang musim tembakau mereka mengambil pinjaman uang dari BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. Ketika musim panen tembakau tiba, mereka mengembalikan uang pinjaman itu dan hasil pertanian tembakau dikembangkan sebagai modal perdagangan, dari hasil inilah mereka hidup sejahtera.

Tidak jauh berbeda dengan beberapa responden di atas, Ibu Hani yang berprofesi sebagai pedagang gambir juga menjalankan dan mengembangkan usahanya berkat pinjaman modal yang didapatkan dari BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. Mereka menjalani kehidupan yang layak dan berkecukupan dari hasil usaha tersebut. Sistem dan akad syari'ah yang diterapkan oleh BMT-UGT Sidogiri telah memberi manfaat besar dan keberkahan bagi para nasabahnya.

Ungkapan kegembiraan atas kontribusi BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan terhadap pemberdayaan UMKM di daerah Pasongsongan dan sekitarnya banyak diungkap oleh beberapa informan yang kurang berkenan namanya disebutkan dalam deskripsi penelitian ini, namun bisa dilihat dari beberapa tanda tangan informan yang dikumpulkan oleh peneliti sebagaimana terlampir.

### **Pembahasan Penelitian**

Hidup sejahtera dan bahagia merupakan impian setiap insan. Meskipun berbeda gaya hidup dan problematika yang dihadapi, namun tujuan mereka sama, yaitu hidup

bahagia dan hal itu dapat dicapai ketika ketubutuhan dan keinginan hidup mereka terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan yang terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), mereka menegaskan bahwa kehidupan mereka sampai hari ini masih jauh dari sejahtera. Persoalan klasik yang dihadapi UMKM selama ini terletak pada keterbatasan akses terhadap kredit perbankan, mereka sulit mendapatkan suntikan modal untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha yang merupakan sumber penghasilan mereka.

Perbankan yang ada di sekitar mereka, seperti bank konvensional menerapkan aturan berat dan persyaratan sulit seperti agunan dalam program pinjaman dana, Pelaku UMKM Tidak punya agunan, hal ini tidak mampu dipenuhi oleh pelaku UMKM disebabkan kondisi mereka yang miskin dan pengetahuan mereka yang terbatas. Sedangkan perbankan syariah masih beroperasi di tingkat kabupaten saja, belum membuka akses di perkampungan dan pelosok desa.

Kehadiran koperasi syariah atau yang lebih dikenal dengan sebutan BMT-UGT Sidogiri menemukan momentumnya guna merespons persoalan pelik yang dihadapi masyarakat dan pelaku UMKM di atas. Masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh lembaga keuangan bisa bernafas lega dengan kehadiran BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan. Sebab BMT-UGT Sidogiri merupakan lembaga keuangan mikro syariah berbasis kerakyatan yang langsung bersinggungan dengan masyarakat di perkampungan dan desa-desa, sehingga keberadaannya sangat membantu masyarakat dalam memperoleh dana.

Kontribusi signifikan lembaga keuangan mikro syariah ini jelas dirasakan dan diakui oleh informan yang terdiri dari nasabah BMT-UGT Sidogiri cabang pasongsongan yang juga merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengakuan tersebut *ter-cover* dalam wawancara yang dideskripsikan dalam bentuk narasi (deskriptif) oleh peneliti di atas.

Bukti konkrit kontribusi BMT-UGT Sidogiri juga ditegaskan oleh Bapak Muhammad Thoha selaku pimpinan BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan. Menurut beliau, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan telah menunjukkan peranan penting bagi pelaku UMKM yang terdiri dari

para pedagang, nelayan dan petani. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase nasabah yang kini mencapai 2022 orang dan angka pembiayaan yang meningkat tajam dari tahun ke tahun.

Dengan demikian dapat dibuat kerangka pemahaman bahwa keberadaan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan menjadi solusi paradigmatik bagi persoalan rumit yang di hadapi oleh pelaku UMKM di sekitarnya berkenaan dengan keterbatasan dana. BMT-UGT Sidogiri telah membuktikan dan memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan hidup rakyat lapisan bawah, sehingga rakyat bisa hidup layak dan sejahtera.

### **Kesimpulan**

Dari uraian tentang “Kontribusi Bmt dalam Pemberdayaan Umkm : Studi Kasus Pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan”, ditemukan beberapa catatan penting, sebagai berikut:

- a. Jumlah UMKM Pasongsongan mengalami peningkatan yang sangat tajam, namun dalam praktiknya pelaku UMKM di daerah Pasongsongan dan sekitarnya masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sebagai usaha yang ruang lingkup dan anggotanya adalah rakyat kecil, mereka dibelenggu masalah klasik dan pelik, yaitu kekurangan uang sebagai modal usaha.
- b. Berkenaan dengan keterbatasan keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di daerah Pasongsongan dan sekitarnya ini, keberadaan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan adalah solusi paradigmatik dalam merespon persoalan keterbatasan *financial* yang mereka hadapi. Masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh lembaga keuangan menemukan solusi yang solusif dengan kehadiran BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan yang memberikan pinjaman modal usaha.

Kontribusi BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan diungkap dan diakui oleh para nasabah BMT-UGT Sidogiri yang berprofesi sebagai pelaku UMKM yang menjadi informan dalam penelitian dan wawancara ini. Mereka mengatakan bahwa lembaga ini telah banyak berjasa dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka, yaitu dengan cara memberikan pinjaman dana untuk modal usaha melalui cara yang mudah dan proses yang cepat.

Kontribusi besar BMT-UGT Sidogiri ini juga ditegaskan oleh Bapak Muhammad Thoha selaku pimpinan BMT-UGT Sidogiri Cabang Pasongsongan. Dalam pandangan mereka, keberadaan BMT-UGT Sidogiri cabang Pasongsongan telah menunjukkan peranan penting bagi pelaku UMKM yang terdiri dari para pedagang, nelayan dan petani serta masyarakat di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase nasabah yang kini mencapai 2022 orang dan angka pembiayaan yang meningkat tajam dari tahun ke tahun.

### Daftar Pustaka

Basri, Hasan, *Metode Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qutb*, Kediri: Realita, 2007,

Suryana. Yuyus, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Rasad, Abdul, manager BMT Al Ittihad, *Wacana Pribadi*, Ciputat, 2011.

Suyanto, Begong *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/21/angka-kemiskinan-indonesia-maret-2022-terendah-semenjak-pandemi>, diakses 26 September 2022.

<https://smesco.go.id/berita/hari-umkm-momentum-umkm-go-digital>, diakses 26 September 2022.